

ANALISIS VISUAL ILUSTRASI KOMIK STRIP “OM PASIKOM” TERHADAP KARAKTER JURNALIS PADA HARIAN UMUM KOMPAS

Hendy Yuliansyah

Desain Komunikasi Visual

Universitas BSI

Jalan Sekolah Internasional No. 1-6 Antapani Bandung 20484

Hendy.hly@bsi.ac.id

***Abstract** - Comic is one of the works of art, which has extensive functionality. As one of the popular public communication media, comics become an important tool in a variety of situations. Similarly, the comic om Pasikom. One of the daily comics in general daily compass. As work on the newspaper. Then proved, character follows the character om Pasikom journalists. In this study, it was found that the figure does not follow the character om Pasikom journalists in general, so this comic om Pasikom more stylish society at large.*

***Keyword:** Design, Journalist, Comic, Character.*

Abstrak - Komik adalah salah satu karya seni, yang memiliki fungsi yang luas. Sebagai salah satu media komunikasi yang digemari masyarakat, komik menjadi alat penting dalam berbagai situasi. Begitu juga halnya, dengan komik om pasikom. Salah satu komik harian pada harian umum Kompas. Sebagaimana pekerjaan pada surat kabar. Maka terbukti, tokoh om pasikom mengikuti karakter jurnalis. Pada penelitian ini, ditemukan bahwa tokoh om pasikom tidak mengikuti karakter jurnalis pada umumnya, sehingga tokoh komik om pasikom ini lebih bergaya masyarakat pada umumnya.

***Kata Kunci:** Desain, Jurnalis, Komik, Karakter.*

PENDAHULUAN

Pengaruh modernisasi yang mendunia, secara tidak langsung mempengaruhi cara manusia dalam menjalankan aktivitasnya. Prosesnya dapat merupakan sesuatu yang secara tidak sadar telah masuk ke dalam sistem memory (ingatan) kita. Prosesnya dapat melalui tv, media cetak, dan juga media elektronik. Pengaruh modernisasi yang didasari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu mengubah seluruh dimensi kehidupan manusia dan sekaligus menganut gaya kehidupan baru yang mengarah kepada simplicity (kesederhanaan).

Kesederhanaan ini terwujud dalam aspek-aspek kehidupan yang sifatnya lebih luas, misalnya pakaian, sepatu dan hal lainnya yang sifatnya situasional. Dalam mengisik waktu senggang, biasanya masyarakat mengisinya dengan membaca buku atau bacaan lainnya yang sifatnya lebih menyenangkan, seperti komik. Tidak hanya anak-anak, remaja tetapi orang dewasa pun suka dengan komik. Komik dalam bentuknya menyajikan jalinan cerita, dapat juga sebagai gambaran atau penjabar berita atau cerita, baik didominasi oleh cerita yang lucu maupun yang agak serius.

Sekarang ini, komik yang mempunyai cerita lucu semakin dicari orang, sebagai

hiburan dalam proses bekerja. Akibatnya banyak media cetak menyediakan halaman khusus untuk komik lucu, sebagai daya tarik. Seperti halnya komik strip yang terdapat pada harian umum Kompas.

Pada harian umum Kompas, judul komik adalah om pasikom, yang menjadi masalah adalah karakter tokoh komik yang tidak mencerminkan seorang jurnalis, karena komik ini dipublikasikan melalui harian umum, yang mempunyai konten atau isi yang serius.

Identifikasi Masalah

Karakter tokoh pada ilustrasi komik om pasikom yang tidak mengacu kepada karakter seorang jurnalis, yaitu mempunyai visualisasi seorang jurnalis, yang umumnya membawa kamera, membawa catatan penting, alat perekam atau tape recorder. Dalam karakter ini, biasanya karakter tokoh biasanya mewakili sesuatu benda, tumbuhan atau hewan yang akan menjadi asal mula dari tokoh tersebut, atau dengan kata lain memperlihatkan suatu bentuk baru dari aslinya.

Perumusan Masalah

1. mengapa terjadi ketidaksesuaian karakter pada ilustrasi komik om pasikom terhadap seorang jurnalis ?
2. unsur -unsur apa saja yang menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian pada ilustrasi komik tersebut ?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian deskripsi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa setiap peristiwa, fenomena, yang tentunya disesuaikan dengan bidang seni dan desain.

Metode penelitian deskriptif menjelaskan dengan menggambarkan obyek penelitian dengan rinci, umumnya terkait atau menjelaskan tujuan, landasan dasar serta aplikasi seni dan desain. Metode ini secara tidak langsung mengajarkan tata cara pengamatan dan penelitian, dengan

instrumen berupa wawancara, gambaran obyek, kuesioner.

PEMBAHASAN

Ilustrasi

Pada dasarnya, penciptaan ilustrasi merupakan salah satu penunjuk berkembangnya ilmu. Pengetahuan yang ada sekarang ini. Ilustrasi mempunyai bentuk dan jenisnya yang beragam, yang disesuaikan maksud tertentu. Ilustrasi tidak dapat lepas dari gejala sosial yang ada disekitar lingkungan ilustrator, karena bagaimanapun juga berpengaruh tersebut akan muncul pada saat penciptaan karya atau pada saat menggunakan waktu senggang. Ilustrasi yang erat kaitannya dengan intuisi –hati, tidak dapat dibaca dengan mudah atau didapatkan melalui cara pemikiran atau metodologi, hanya dengan melatih secara terus-menerus maka kita akan mendapatkan sesuatu yang mendekati apa yang kita inginkan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1996) menjelaskan bahwa ilustrasi itu adalah gambar dapat juga berupa foto atau lukisan untuk membantu memperjelas isi buku, karangan, dan sebagainya (tim penulis, 1996 : 372). Selanjutnya menjelaskan ilustrasi juga bermakna gambar, desain, diagram untuk penghias halaman sampul. Ilustrasi dapat memfungsikan dirinya sebagai keterangan (penjelasan) tambahan yang berupa contoh bandingan, dsb. Tim penulis dalam bukunya yang judul ilustrasi dan reklame, mengemukakan ilustrasi berasal dari “illustrate” dalam bahasa latin, artinya adalah menerangkan atau membuat terang, membuat sesuatu menjadi jelas (1975 : 17), sesuai dengan arti katanya, gambar ilustrasi dapat menjelaskan arti kegunaan ilustrasi itu sendiri.

Ilustrasi, selain bermakna sebagai memperjelas dan menerangkan, dapat juga menghias dan membuat daya tarik, atau sebagai selingan. Dalam buku encyclopedia Americana, dijelaskan :

Illustration is the pictorial or other visual accompaniment of text. Drawing and writing have a common origin, and the first object of illustration is to clarify the text of the manuscript or printed book in which it appears. Illustration has always contained a decorate element as well. At times this element has become paramount, especially in medieval manuscripts, where it is known as illumination. (1984 : 78).

Dalam buku tersebut dijelaskan pula mengenal hubungan ilustrasi visual dengan naskah, sebagai berikut : the history of manuscript production is usually treated as completely different study from that of the illuminated printed book, yet the two have great deal in common. (ibid : 791).

Fungsi Ilustrasi

Tim penulis dalam bukunya yang berjudul ilustrasi dan reklame, mengemukakan tentang fungsi ilustrasi yang erat hubungannya dengan teks, dengan maksud untuk memperjelas, serta mempermudah seseorang untuk memahami suatu cerita.

Gambar ilustrasi mempunyai peranan penting dalam buku bacaan, yaitu sebagai obyek penerangan yang memperjelas maksud dari teks, sehingga seseorang dapat lebih mudah memahami alur cerita dari buku bacaan tersebut atau dalam usaha membuat komunikasi menjadi paham terhadap apa yang diterangkan. (1975 : 56).

Pengayaan gambar ilustrasi

Pengayaan atau style adalah cara ilustrator menghasilkan suatu corak tertentu. Pengayaan atau style ini, ibarat tulisan tangan, yang mempunyai kekhasan atau ciri yang membedakan dari orang lain (Toni Masdiono, 1998 : 33), dibagi menjadi 5 golongan besar, yakni :

1. Gaya penggambaran naturalisme

Toni Masdiono menjelaskan bahwa dengan gaya ini obyek digambarkan

sesuai dengan kenyataan sebenarnya atau realis, sehingga mudah dimengerti dan tidak menimbulkan teka-teki pada pikiran khalayak (1998 : 33). Menurut Robert Ross dalam bukunya *The Illustration Today*, mengatakan bahwa penggambaran naturalisme ini benar-benar memperhatikan proporsi, perspektif, gelap atau terang dan kesan tiga dimensi (1963 : 84).

2. Gaya Penggambaran dengan Penyederhanaan Bentuk

Toni Masdiono menjelaskan bahwa penyederhanaan bentuk atau distorsi ini, dimaksudkan untuk menggambarkan dengan sifat tidak sesuai dengan aslinya atau dengan sebenarnya (1998 : 33), selanjutnya ia menjelaskan sebagai berikut : gaya penyederhanaan bentuk juga meliputi teknik pengurangan, penambahan dan perubahan unsur-unsur rupa pada obyek yang digambar. Gaya penggambaran ini lebih membutuhkan imajinasi dan kreativitas untuk dapat mengubah unsur-unsur rupa pada obyek yang digambar. Gaya penggambaran ini lebih membutuhkan imajinasi dan kreativitas untuk dapat mengubah unsur-unsur rupa tanpa meninggalkan aspek-aspek estetisnya, dan tentu tetap mudah ditangkap atau dipahami oleh masyarakat. Hal-hal umum dalam gaya penggambaran ini, yaitu tidak terlalu memperhatikan bagian-bagian yang rinci, bersifat dua dimensi atau datar, memperbesar sesuatu yang dianggap penting dan mengabaikan yang dianggap penting bagi gagasannya. Oleh karena itu, gambar yang dihasilkan sederhana.

3. Gaya penggambaran Ekspresif

Toni Masdiono menjelaskan bahwa gambar ekspresif ini lebih menekankan gambar sesuai dengan keadaan obyek tetapi diolah dalam bentuk dan goresan yang berbeda, dapat menggunakan pensil atau tinta celup (1998 : 33). Robert Ross dalam bukunya *The Illustration Today*, menambahkan bahwa :

Penggambaran ekspresif harus juga memperhatikan masalah sudut pandang agar dapat menentukan dari arah mana

obyek tersebut dilihat, lalu faktor pencahayaan gelap dan terang yang dapat menimbulkan kesan bahwa obyek yang digambar terlihat seolah-olah nyata dan sesuai dengan kejadian atau peristiwa serta terkesan tiga dimensi (1963 :81).

Gaya penggambaran Banyak Hitam

Menurut Toni Masdiono, tokoh komik (yang sebagian besar menggunakan figure manusia) memiliki banyak bidang hitam. Bidang-bidang hitam tersebut adalah bayangan ini dapat ditemui di seluruh bagian anggota badan tokoh komik tersebut, dan peletakannya disesuaikan dengan selera *illustrator*.

Gaya penggambaran kartun

Menurut Toni Masdiono, kartun merupakan salah satu pengayaan komik yang mempunyai sifat lucu (*ibid* : 33). Danny Kartun dalam bukunya tentang kartun, mengatakan bahwa kartun berasal dari bahasa Italia, yaitu *cartone*, dalam bahasa Indonesia artinya kertas. Kartun juga mempunyai sifat lucu atau *satire* yang biasanya disertai dengan tokoh terkenal atau tokoh masyarakat. (*ibid* : 2)

Karakter Tokoh

Dalam bukunya 14 Jurus Membuat Komik Toni Masdiono, menjelaskan sebagai berikut :

Menggambar manusia sangat penting, begitupun menggambar benda-benda, tumbuhan, hewan, karena semuanya itu merupakan bagian dari material ilustrasi yang akan menjadi dasar pembentukan ilustrasi, tentu yang diharapkan adalah menguasai semua media.

Dalam hal menggambar orang, agar hasilnya baik, maka perlu dipelajari unsur-unsur gambar sebagai berikut :

1. Proporsi

Perbandingan umum, biasanya diwakili oleh ukuran kepala atau dengan kata lain satuan kepala. Hal ini dapat diberlakukan sistem ukuran satuan kepala, seperti ukuran tinggi 8 x kepala

(untuk orang eropa), proporsi yang demikian termasuk proporsi orang yang langsing. Ada uga ukuran dengan proporsi 6 atau 7,5 ukuran kepala, jika untuk fashion atau model data menggunakan 8-9 ukuran kepala.

2. Anatomi

Penggambaran tinggi untuk manusia yang tinggi dengan ukuran bahu, pinggang, dan kaki yang berbeda, maka akan didapatkan bentuk yang berbeda, seperti orang jangkung, gendut dan kurus.

3. Gerak

Penggambaran gerakan diikuti dengan penggambaran otot. Pakaian, dan raut wajah secara rinci. Langkah selanjutnya, yaitu dengan meniadakan garis-garis atau bagian yang tidak perlu. Dalam ketrampilan lain, gerakan-gerakan yang ingin diciptakan dalam gambar dapat menggunakan kaidah lingkaran untuk menggambarkan gerakan tangan, prinsip T, untuk pedoman menggambar bahu dengan segala gerakannya.

Pengertian Komik

Dalam kamus Inggris-Indonesia, John M. Echols dan Hasan Sadily, mengatakan comic itu artinya pelawak, arti yang lain, seperti : buku komik, cerita bergambar, dan yang bersifat gembira (1975 : 129). Menurut Bonnet mengatakan dengan istilah *Bande desinee*, yang berarti memiliki arti sama dengan komik bersambung yang dimuat dalam surat kabar. Komik bersambung dalam surat kabar dibedakan dari komik lengkap, ungkapan Inggris *comics strips* dan *comic books*. Kata komik diterima secara umum untuk menyebut sastra gambar.

Bahasa Komik, Marcel Bonnet menjelaskan bahwa komik merupakan perwujudan neologisme (makna baru untuk kata lama yang dipakai di bahasa yang memberi ciri pribadi) dan kata pinjaman, melalui penggunaan bahasa rakyat, komik memperlihatkan kepada

kita satu bahasa yang sedang terbentuk dan tercipta kembali.

Jurnalistik

Ja'far Assegaf berpendapat mengenai jurnalistik, merupakan satu istilah dari bahasa perancis, yaitu Journal/du jour, yang berarti catatan harian atau rekaman kejadian sehari-hari (1985 : 11). Jurnalistik dalam hubungannya dengan dunia modern adalah kegiatan untuk menyampaikan berita kepada masyarakat ramai (massa) melalui saluran media cetak, elektronik, radio, tv, dan film. Surat kabar harian, yaitu surat kabar yang terbit setiap hari, berisi berita-berita feature (hal-hal istimewa), memuat foto-foto peristiwa, terkini.



Gambar
Ilustrasi Komik Strip Om Pasikom

Ilustrasi komik om pasikom mengacu kepada penciptaan tokoh yang dianggap lucu. Gambarnya merupakan gambar karikatur atau menggunakan

kaidah non naturalis (deformasi). Tokoh komik om pasikom adalah om pasikom itu sendiri. Dalam setiap edisi, om pasikom selalu memberikan identitasnya sebagai om pasikom yang bertujuan mengelitik keadaan dalam negeri.

Komik strip om pasikom, karya harian umum Kompas ini, diproduksi oleh Kompas setiap hari minggu. Dalam komik tersebut, tokohnya adalah om pasikom, terkadang dibantu oleh temannya, dimana temannya tersebut digambarkan sesuai dengan tema yang sedang hangat terjadi di dalam negeri.

Analisis Ketidaksesuaian Karakter Ilustrasi Komik Strip Om Pasikom

Gaya penggambaran ilustrasi om pasikom ini, yaitu gaya penggambaran kartun (gambar dengan penampilan yang lucu, yang berkaitan dengan keadaan yang sedang berlaku), karena penggambaran tokoh om pasikom tidak berdasarkan bentuk-bentuk dasar yang diubah, seperti bulat pempat, atau beberapa alat yang mendukung terbentuknya citra seorang jurnalistik, seperti yang dijelaskan di awal hipotesis (dugaan) pada penelitian ini. Kebutuhan akan komik didasarkan pada kebutuhan masyarakat yang secara tidak langsung merupakan kebutuhan primer. Kebutuhan primer lebih ditujukan kepada sesuatu hal yang menyenangkan serta tidak membebani pikiran, misalnya dengan tertawa pada saat percakapan atau melihat gambar yang lucu. Dalam penggambaran manusia dibutuhkan karakter. Pemberian karakter ini tidak dapat dikatakan mutlak untuk dipenuhi, karena dapat saja, tuuan dari menggambar ini hanya sekedar main-main, atau belajar. Karakter tokoh om pasikom merupakan karakter yang sederhana, tidak banyak variasinya dan secara umum adalah sama, karena penggambarannya adalah gaya kartun. Gaya kartun lebih mengutamakan imajinasi dan kreativitas, sehingga tidak terlalu memperhatikan bagian-bagian rinci, oleh karena itu, om pasikom tidak memiliki karakter seorang jurnalis, sehingga ketidaksesuaian karakter

ilustrasi komik strip om pasikom terhadap seorang jurnalis tidak terbukti.

Komik om pasikom, merupakan komik strip, karena mempunyai cerita bersambung, walaupun hanya sebatas dua atau tiga kotak dalam satu frame cerita.

Analisis Unsur-Unsur Penyebab Ketidaksesuaian Karakter Ilustrasi Om Pasikom

Proporsi

Pengandaian sistem proporsi tujuh atau delapan kepala, secara tidak langsung dilanggar, sebab ukuran kepala lebih besar ketimbang anggota badan lainnya. Hal ini terlihat aneh sekalligus lucu. Dari segi tujuan ilustrator, maka komik ini dapat dikatakan berhasil.

Anatomi

Anatomi yang dimiliki tokoh komik om pasikom sudah baik, karena diumpamakan tokoh ini sebagai “orang dewasa,” yang mempunyai sifat dewasa yang baik, hal ini terlihat pada baju yang dikenakan oleh om pasikom, demikian juga dengan topi serta cara dia digambarkan ketika tertawa.

Gerak

Gerakan yang ditampilkan ilustrasi tokoh om pasikom ini, memiliki kedinamisan, tidak kaku, dapat mendukung topik cerita yang sedang diperankan, sebagai contoh gerakan tokoh om pasikom yang biasa saja, tidak menunjukkan visual dengan gerakan yang tidak biasa. Tokoh Om pasikom dilengkapi dengan raut wajah, ketika marah, kecewa, kesal, sedih, bingung, dan lebih banyak keadaan bingung.

PENUTUP

Kesimpulan.

Ilustrasi pada komik Om pasikom dengan tokoh utamanya yaitu om pasikom mengingatkan pada hal yang menyenangkan atau menggelikan. Hal ini

merupakan tujuan utama dari penciptaan tokoh om pasikom. Sebuah ilustrasi memiliki perluasan nilai yang dapat mewakili apa saja yang diinginkan, seperti halnya komik Om pasikom. Komik Om Pasikom, merupakan komik yang unik, sekaligus mengguha rasa, perasaan, wawasan, serta budaya yang tersit dalam setiap goresan sketsanya. Komik Om Pasikom menguraikan makna dan syarat yang terpendam, artinya dalam setiap goresan sketsanya, menyimpulkan makna dan tujuannya masing-masing. Pada setiap goresan menimbulkan makna kuat akan karakter, dan ide atau gagasannya, karakter kuat akan seorang jurnalis, lebih didominasi oleh seorang penghibur, atau semacam pesulap atau entertain yang handal, karena goresan sebagai seorang jurnalis tidak Secara tidak langsung dapat kita katakan bahwa ilustrasi komik om pasikom ini mencapai target utamanya dan secara bersamaan pula, menjadi suatu nilai jual yang menguntungkan, walaupun hal ini tidak terlalu diperhatikan, tetapi dampak dari adanya komik strip om pasikom menjadi ciri khas tersendiri terhadap harian umum Kompas, dimana komik om pasikom ini, secara tidak langsung sudah menjadi ikon bagi Kompas.

Dari analisis visual ilustrasi komik om pasikom, didapatkan kelemahan-kelemahan yang mendasar, mulai dari karakter tokoh yang tidak sesuai dengan karakter seorang jurnalis, proporsi yang tidak digambarkan sesuai dengan teori dan anatomi yang statis.

Dapat disimpulkan bahwa ketidaksesuaian terhadap ilustrasi komik terhadap gaya atau karakter jurnalis tidak terbukti, karena pengayaan yang diambil adalah gaya penggambaran kartun sehingga ilustrasi yang digambarkan adalah sederhana dan tidak memperhatikan aspek-aspek yang berkenaan dengan seorang jurnalis. Unsur-unsur penyebab ketidaksesuaian, yaitu anatomi dan proporsi, tetapi dikarenakan mengambil gaya kartun, sehingga unsur-unsur tersebut dapat diabaikan.

Saran

Sebaiknya dalam penggarapan ilustrasi komik yang mengarah kepada identitas, dapat membentuk karakter yang mewakili seorang tokoh atau pakem dari suatu profesi yang sudah dikenal masyarakat. Suatu profesi tentu mempunyai tingkat kesulitan dan kemudahannya, hal ini dapat dimanfaatkan oleh komikus Om Pasikom dalam memvisualisasikan karakter komiknya (Om Pasikom) sehingga dapat memberikan warna, makna serta karakter yang dapat diingat dalam jangka waktu yang lama.

REFERENSI

Erward, Hamilton E. *Graphic Design for The Computer Age – Visual Communication For All Media*. Van Nostrand Reinhold Company. New York. 1987.

Davies, Peter. *The American Heritage School Dictionary*. American Heritage Publishing. Boston. 1972.

Hamm, Jack. *Drawing The Head and Figure*. Grosset & Dunlap. New York. 1963.

Muhtadi Saiful, Asep. *Jurnalistik – Pendekatan Teori dan Praktek*. Logos Wacana Ilmu. Jakarta 1997.

Ross, Robert. *The Illustration Today – International Textbook Company*. Scranton Pennsylvania. 1963.

Yustiniadi Kartun, Danny. *Tentang Kartun*. Dahara Prize. Semarang. 1996.